

***EVALUATION OF THE ENTREPRENEURSHIP EDUCATION PROGRAM AT
THE UNIVERSITAS INDONESIA USING A SOFT SYSTEM METHODOLOGY
APPROACH***

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA
UNIVERSITAS INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SOFT SYSTEM
METHODOLOGY**

Annisa Parastry, Nurul Safitri², Rachma Fitriati³

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia^{1,2,3}

[¹](mailto:annisaparastry@ui.ac.id), [²](mailto:nnsafitri@ui.ac.id), [³](mailto:rachma.fitriati@ui.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to evaluate the entrepreneurship education program at the University of Indonesia using the Soft System Methodology (SSM) approach. Entrepreneurship education is becoming increasingly important in this era of globalization because of its role in driving innovation and economic growth. This program is designed to equip students with the skills and knowledge needed to become successful entrepreneurs. Soft System Methodology (SSM) is used as an evaluation framework because this approach is able to handle complex problems involving many stakeholders with different perspectives. SSM not only focuses on technical aspects but also considers human and cultural aspects in the system being evaluated. The evaluation process begins by identifying the problems and related stakeholders. Furthermore, an analysis of the perceptions and expectations of various stakeholders including students, lecturers, and industry players is carried out. The evaluation results show that although the entrepreneurship education program at the University of Indonesia has been running well, there are still several areas that need to be improved. Among them are increasing collaboration with industry, adjusting the curriculum to be more in line with market needs, and developing facilities and resources that support entrepreneurship learning. Recommendations from this study include developing a more dynamic curriculum, increasing collaboration with various industry sectors, and adding supporting facilities such as business incubators and access to experienced mentors. The implementation of these recommendations is expected to improve the effectiveness of the entrepreneurship education program at the University of Indonesia and create more competent young entrepreneurs. By using the SSM approach, this evaluation not only provides a comprehensive picture of the program's performance, but also offers practical solutions that can be implemented for continuous improvement. The results of this study are expected to be a reference for other educational institutions in developing effective entrepreneurship programs that are responsive to changing market needs.

Keywords: *Entrepreneurial Education, Soft System Methodology, Evaluation Program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan kewirausahaan di Universitas Indonesia dengan menggunakan pendekatan Soft System Methodology (SSM). Pendidikan kewirausahaan menjadi semakin penting di era globalisasi ini karena perannya dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Soft System Methodology (SSM) digunakan sebagai kerangka evaluasi karena pendekatan ini mampu menangani masalah kompleks yang melibatkan banyak pemangku kepentingan dengan perspektif yang berbeda. SSM tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga mempertimbangkan aspek manusia dan budaya dalam sistem yang dievaluasi. Proses evaluasi dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan pemangku kepentingan terkait. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap persepsi dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk mahasiswa, dosen, dan pelaku industri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun program pendidikan kewirausahaan di Universitas Indonesia telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki. Diantaranya adalah peningkatan kolaborasi dengan industri, penyesuaian kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, serta pengembangan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran kewirausahaan. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih dinamis, peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor industri, dan penambahan fasilitas pendukung seperti

inkubator bisnis dan akses ke mentor yang berpengalaman. Implementasi dari rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan kewirausahaan di Universitas Indonesia dan menciptakan lebih banyak wirausahawan muda yang berkompeten. Dengan menggunakan pendekatan SSM, evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja program, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan untuk perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan program kewirausahaan yang efektif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Soft System Methodologi, Evaluasi Program

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memberikan pengaruh pada Pembangunan ekonomi karena mampu memberikan dampak positif pada inovasi, daya saing, memanfaatkan peluang baru, dan menciptakan lapangan pekerjaan. (Ghumman, 2021). Kewirausahaan memiliki peran dalam menerima tantangan sosial yang signifikan (Khamimah, 2021). Pendidikan kewirausahaan menjadi alat untuk memberdayakan masyarakat dan organisasi untuk menciptakan nilai sosial (Westhead & Wright, 2013). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dipertimbangkan sebagai alat untuk mencapai ekonomi berbasis pengetahuan dan menangani masalah ekonomi dan sosial (Akhmad, 2021). Global Entrepreneurship Monitor, 2023 mengatakan bahwa Kewirausahaan telah terkenal menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi pemerintah bahkan negara. Para ahli lain, berpendapat bahwa Kewirausahaan dapat meningkatkan pembangunan, pertumbuhan, serta kemakmuran baik di tingkat daerah maupun nasional (Darojah Zakiyah, M. Didanul Quro'i, 2020).

Di Indonesia, perguruan tinggi menunjukkan pengaruhnya dalam menghasilkan entrepreneur baru dan berkualitas. Dari survei yang dilakukan Iprice pada tahun 2017 kepada lebih dari 50 perusahaan dan lebih dari 100 pendiri bisnis, menemukan bahwa sebanyak

46% nya memiliki latar belakang dari universitas. Universitas telah mengembangkan kewirausahaan dengan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis (Setiawan, 2021). Banyak ahli percaya pada Pembangunan sikap dan keterampilan kewirausahaan generasi muda harus dimulai di sekolah (Siska Maya, 2018). Mekanisme pembelajaran kewirausahaan memiliki peran yang sangat krusial dalam mengurangi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia, yang saat ini mencapai 12,49% (Harianti et al., 2020).

Pendidikan kewirausahaan dituangkan ke dalam kurikulum pembelajaran dan menjadi salah satu bidang dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan peluang besar kepada mahasiswa untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan mereka di masyarakat dan dunia kerja atau industri. Dalam pelaksanaan Program ini melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam pembelajaran kewirausahaan, yaitu mahasiswa, pendidik/dosen, pemangku kepentingan/praktisi, dan masyarakat (Citra Savitri, EnjangSuherman, 2019). Keterlibatan keempat pihak tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan diajarkan tidak hanya secara teoretis tetapi juga secara praktis yang dapat diaplikasikan di dunia nyata.

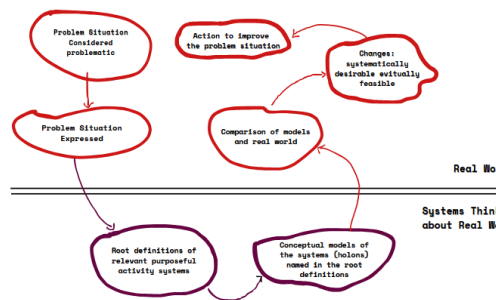
Universitas Indonesia (UI) dikenal sebagai salah satu universitas yang sukses mencetak wirausaha, terutama melalui startup. UI juga menempati peringkat pertama sebagai universitas terbaik di Indonesia dan berada di peringkat 561 dunia berdasarkan Best Global University Ranking versi U.S News & World Report (2023). Selain itu, UI merupakan salah satu universitas terbesar di Indonesia, dengan keberagaman yang tinggi, termasuk di antara mahasiswanya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji individu dari berbagai latar belakang, seperti daerah asal, budaya, dan pengalaman yang beragam. Sebagai universitas yang berfokus pada kewirausahaan, UI telah menjadikan program wirausaha sebagai salah satu prioritas untuk meningkatkan kualitas lulusan, baik dalam kesiapan kerja maupun dalam berwirausaha. UI mendukung mahasiswanya dalam menciptakan dan merintis ide-ide bisnis yang inovatif. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan meneliti mengenai Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Pada Universitas Indonesia dengan Pendekatan Soft System Methodology.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengevaluasi pendidikan kewirausahaan di Universitas Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan Soft System Methodology (SSM). SSM adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis berbagai masalah kompleks dan konseptual yang ada dalam situasi riil di lingkungan sosial, ekonomi, politik, atau pun pada tingkat kebijakan. Metode ini dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang unik dalam menghadapi tantangan tersebut (Hidayatullah, 2011).

Ide mendasar di balik Soft Systems Methodology (SSM) adalah kesadaran akan kerangka kerja yang digunakan untuk melihat permasalahan dunia nyata yang kemudian dilihat. (Maarif, 2015). Landasan dari gagasan sistem ini adalah gagasan bahwa suatu organisasi dapat dipandang sebagai keseluruhan, dan bahwa keseluruhan mempunyai arti yang lebih besar daripada jumlah komponen-komponennya. SSM adalah metodologi berbasis sistem yang dirancang untuk memahami dan melakukan intervensi dalam organisasi sosial dengan menerapkan ide-ide sistem. Langkah pertama dalam strategi SSM adalah mengidentifikasi permasalahan dunia nyata seperti yang dilihat oleh para pemangku kepentingan. Deskripsi situasi ini bertujuan untuk mendiagnosis keadaan saat ini, membuat daftar pihak-pihak yang terlibat, dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Representasi grafis dari permasalahan yang sedang diselidiki adalah taktik yang sering digunakan. Penggambaran visual ini, yang dikenal sebagai "Rich Picture", melibatkan semua pemangku kepentingan dan hubungan mereka untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang masalah tersebut. Metode SSM menciptakan model konseptual, yang perlu mendefinisikan secara jelas sistem yang harus dimodelkan. Komponen CATWOE—pelanggan, pelaku, proses transformasi, pandangan dunia, pemilik, dan kendala lingkungan—memandu konstruksi model. (Rasminto et al., 2020).

Model yang menggambarkan evolusi pendidikan kewirausahaan di lembaga pasca sekolah menengah Universitas Indonesia dikembangkan dengan bantuan signifikan dari penggunaan Soft Systems Methodology (SSM) dengan analisis CATWOE. Prosedur SSM terdiri dari tujuh (tujuh) tahap. (Hardjosoekarto, 2012).



Gambar 1. Tahapan pada Soft System Methodology
Sumber : (Hardjosoekarto, 2012)

Proses SMM memiliki sejumlah langkah aktivitas yang berbeda. 1) Mengidentifikasi masalah atau mengkarakterisasi masalah yang diawali dengan mendeteksi masalah yang sedang terjadi merupakan salah satu tahapan awal dalam proses SMM. 2) Menggunakan rich picture diagram untuk menggambarkan skenario permasalahan, khususnya dengan menggambar skenario permasalahan yang sebenarnya dalam rich picture diagram yang cukup besar (perspektif helikopter), 3) Mendefinisikan kata kunci (root definition), yaitu tindakan menyusun istilah-istilah kunci yang , dalam operasional bisnis, harus dinyatakan secara ringkas dan tekstual. Elemen CATWOE (Klien, Aktor, Transformasi, Pandangan Dunia, Pemilik, Lingkungan) dipetakan dari Definisi Akar ini. 4) Dengan menggunakan spesifikasi root sebagai dasar, buat model sistem. 5) Periksa model berdasarkan keadaan sebenarnya. 6) Melakukan modifikasi atau perubahan, 7) Memberikan peningkatan atau perbaikan.

Beberapa anggapan yang dikemukakan dalam SSM adalah sebagai berikut: 1) Permasalahannya ambigu atau tidak terorganisir; 2) Setiap pemangku kepentingan memandang permasalahan secara berbeda-beda tergantung pada sudut pandangnya masing-masing; 3) Pendekatan kreatif

dan intuitif digunakan untuk mengatasi kesulitan; 4) Aspek kemanusiaan memegang peranan penting; dan 5) hasilnya lebih menekankan pada pembelajaran dan peningkatan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut tindakan yang dilakukan pada tahapan SSM dalam rangka penerapan Soft System Methodology dalam penilaian Pendidikan Kewirausahaan Universitas Indonesia.

Langkah 1: Memahami Situasi Secara Umum

Langkah pertama adalah mengumpulkan informasi untuk memahami situasi secara keseluruhan dengan melibatkan:

- Observasi langsung: Mengamati bagaimana program kewirausahaan saat ini berjalan di Universitas Indonesia.
- Wawancara: Melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan utama, seperti dosen, mahasiswa, dan alumni, untuk mendapatkan perspektif mereka tentang program kewirausahaan.
- Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi program

Langkah 2: Rich Picture

Menggambarkan situasi permasalahan ke dalam diagram rich picture berarti membuat sketsa visual dari situasi nyata masalah dalam sebuah diagram rich picture yang komprehensif (helicopter view). Diagram ini bertujuan untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang semua aspek dan elemen yang terlibat dalam masalah tersebut, termasuk aktor, hubungan,

proses, dan dinamika yang ada. Berikut rich picture untuk model program Pendidikan kewirausahaan di Universitas Indonesia.



Gambar 2. Rich Picture Model Pendidikan Kewirausahaan di Universitas Indonesia
Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Langkah 3: *Root Definitions*

Root definition dari permasalahan yang ada pada Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada Universitas Indonesia sebagai berikut:

X : apa yang dilakukan sistem,

Y : bagaimana hal itu dilakukan

Z : Mengapa mengambil tindakan seperti itu?

Berdasarkan bentuk tersebut, dirumuskan definisi inti sebagai berikut: Pendidikan Kewirausahaan yang diterapkan pada Perguruan Tinggi (Universitas Indonesia) apakah tergolong sudah efektif untuk mencapai tujuannya sebagai entrepreneurial education (X). Pengujian efektifitas Pendidikan kewirausahaan dilihat dari beberapa variable yang mempengaruhinya (Y). Pendidikan kewirausahaan dinilai penting dalam membentuk minat dan perilaku mahasiswa dengan harapan setelah lulus dapat membangun usaha/menjadi wirausaha sehingga dapat membuka lapangan kerja dan membantu dalam pengentasan pengangguran di Indonesia.

No	Elemen CATWOE	Keterangan
1	Customer (orang yang menerima manfaat ataupun akibat dari sistem atau proses transformasi)	Mahasiswa, dosen, pihak industri, dan masyarakat.
2	Actor (Orang-orang yang melakukan proses transformasi)	Dosen, mentor kewirausahaan, admin universitas.
3	Transformation (Konversi dari input ke output)	Proses pendidikan yang mengubah mahasiswa menjadi wirausahawan yang siap bersaing di pasar global.
4	World view (sudut pandang atau perspektif yang memberi makna pada perubahan)	Pendidikan kewirausahaan penting untuk menciptakan lapangan kerja baru dan inovasi.
5	Owner (Individu atau tim yang bertanggung jawab dan memiliki kekuatan untuk menghentikan perubahan)	Universitas Indonesia, Unit kerja fakultas yang mendukung pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan fakultas terkait, dan lembaga pendidikan kewirausahaan.
6	Environment (Lingkungan di luar sistem yang diberikan)	Regulasi pendidikan, budaya akademik, sumber daya, dan dukungan pemerintah.

Tabel 1. Elemen CATWOE Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi
Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Langkah 4: Model konseptual dari ‘root definition’

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang mengemuka dan hasil dari tahapan sebelumnya, maka dikembangkanlah model konsep pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.



Gambar 2. Rich Picture Model Konseptual

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Ukuran Performansi	Keterangan
E1 (efficacy)	Apakah perguruan tinggi sudah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa sebagai wirausaha?
E2 (efficiency)	Apakah dengan mendapatkan Pendidikan kewirausahaan mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha?

E3 (effectiveness)	Apakah pendidikan kewirausahaan merupakan solusi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan pengangguran yang terjadi di Indonesia dengan menciptakan wirausaha baru?
--------------------	---

Tabel 2. Ukuran Elemen CATWOE Model Pendidikan Kewirausahaan
Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Langkah 5: Membandingkan dengan situasi sebenarnya

Setelah mendapatkan model konseptual, tahap selanjutnya adalah membandingkannya dengan dunia nyata untuk menentukan apa yang harus diperbarui atau ditingkatkan dan apa yang harus dipertahankan agar dapat meningkatkan kebutuhan akan item baru yang akan dihasilkan. Ada sembilan poin yang tercakup dalam rekomendasi proses tersebut, yaitu sebagai berikut:

No	Activity	Apakah sudah lengkap dan sesuai dengan keadaan? Bagaimana cara melakukan hal itu?	Rekomendasi
1	Kurikulum entrepreneurial education yang diberikan Perguruan Tinggi sudah mencakup teori dan praktik kewirausahaan.	Sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kurikulum yang terdapat pada pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berupa teoritikal tetapi mengintegrasikan theoretical learning, practical learning dan	N/A

No	Activity	Apakah sudah lengkap dan sesuai dengan keadaan? Bagaimana cara melakukan hal itu?	Rekomendasi
		learning from others	
2	Perguruan Tinggi telah memberikan Pelatihan dan Pengembangan Dosen untuk melatih dosen dalam mengajarkan kewirausahaan dengan metode yang inovatif	Sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan dosen-dosen yang mengajarkan kewirausahaan sudah diberikan pendampingan berupa pelatihan	N/A
3	Perguruan Tinggi memberikan pendanaan berupa hibah atas ide-ide usaha yang dapat diimplementasikan dalam bentuk usaha/start up	Sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya program hibah kewirausahaan yang diberikan oleh direktorat kemahasiswaan kepada mahasiswa, dan direktorat inovasi dan science techno park kepada dosen dengan output berupa ide usaha hingga prototype.	N/A
4	Melalui Program Pendampingan, Perguruan Tinggi mempertemukan mahasiswa dengan mentor industri.	telah berjalan dengan lancar; Selain itu, mahasiswa yang memperoleh dana dari Program MBKM dapat mengikuti program Wirausaha Mandiri yang merupakan program pendampingan.	N/A
5	Perguruan Tinggi memiliki inkubator bisnis yang menawarkan ruang dan bantuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan konsep bisnis mereka.	Direktorat Inovasi and Science Techno Park (DISTP), sebuah inkubator bisnis di Universitas Indonesia, sudah berdiri dan beroperasi. Menawarkan ruang dan dukungan finansial, dalam	N/A

No	Activity	Apakah sudah lengkap dan sesuai dengan keadaan? Bagaimana cara melakukan hal itu?	Rekomendasi
		bentuk penghargaan, kepada dosen dan mahasiswa yang memiliki ide perusahaan.	
6	Perguruan Tinggi bekerja sama dengan mitra untuk membangun aliansi untuk magang dan usaha patungan.	Semuanya berjalan dengan baik; Universitas Indonesia telah bermitra dengan berbagai pelaku industri untuk menawarkan dana pendamping kepada instruktur dan mahasiswa guna membantu mereka menerapkan ide-ide perusahaan dan memberi mereka akses terhadap kemungkinan magang.	N/A
7	Untuk menyediakan lingkungan pembelajaran langsung bagi perusahaan bisnis, universitas dapat mendirikan unit bisnis yang dijalankan oleh instruktur dan mahasiswa.	Semuanya berjalan baik di Universitas Indonesia. Start-up ini dipicu oleh inisiatif mahasiswa yang dibimbing oleh dosen dan dibina serta diawasi oleh DISTP.	N/A
8	Perguruan tinggi harus mampu membentuk Pusat Kewirausahaan (<i>entrepreneurship centre</i>) sebagai wadah yang menaungi dan mengelola berbagai kegiatan kewirausahaan mahasiswa dan dosen.	Untuk dapat menaungi dan mengelola hasil usaha kewirausahaan baik dosen maupun mahasiswa, maka perguruan tinggi harus mampu mendirikan Pusat Kewirausahaan.	N/A

No	Activity	Apakah sudah lengkap dan sesuai dengan keadaan? Bagaimana cara melakukan hal itu?	Rekomendasi
9	Perguruan tinggi dan lembaga keuangan, baik perbankan maupun non-perbankan, dapat bersinergi.	Kerja sama Universitas Indonesia dengan perbankan dan lembaga keuangan non-bank untuk memperoleh pendanaan telah berjalan dengan baik.	N/A

Tabel 3. Tahap 5 Soft System Methodology Pendidikan Kewirausahaan di Universitas Indonesia
Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Langkah 6: Perubahan yang mungkin dilakukan dan aksi untuk perbaikan situasi

Tahap terakhir melibatkan usulan perubahan yang harus dilakukan pada sistem saat ini selain penerapan perbaikan dan solusi sistem yang disarankan (kegiatan untuk memperbaiki situasi bermasalah).

Perubahan yang dapat dilakukan	Aksi Perbaikan
Memaksimalkan Program kewirausahaan yang diberikan pemerintah kepada Universitas	Adanya unit khusus atau tim task force yang benar-benar bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan wirausaha Merdeka dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha
Memaksimalkan laboratorium kewirausahaan yang ada di Fakultas	Memaksimalkan laboratorium ditingkat Fakultas dalam menampung ide-ide kewirausahaan dalam proses pra-inkubasi sebelum mengikuti program pendanaan dari Universitas

Sharing Knowledge oleh Alumni	Memberikan sesi khusus pada perkuliahan kewirausahaan tentang sharing knowledge dari Alumni yang telah berhasil dari program kewirausahaan yang ada.
Mendukung UKM Mahasiswa untuk melakukan proyek kewirausahaan	Pemanfaatan komunitas mahasiswa untuk melakukan proyek kewirausahaan yang selanjutnya dapat diikuti kompetisi untuk mendapat pendanaan.

Tabel 4. Tahap 6 Soft System Methodology Pendidikan Kewirausahaan di Universitas Indonesia
Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Langkah 7: Selama implementasi, penyesuaian yang dilakukan pada tahap sebelumnya dipraktikkan.

Ada beberapa kesimpulan hasil observasi lapangan yang perlu disesuaikan. Berikut beberapa perubahan yang disarankan peneliti:

1. Perlu adanya sistem yang mendata hasil ide-ide usaha mahasiswa yang telah berhasil mendapatkan pendanaan.
2. Adanya transfer knowledge dari para alumni yang sudah berhasil memiliki start up karena dampak adanya Pendidikan kewirausahaan di Universitas kepada Mahasiswa pada sesi mata kuliah kewirausahaan
3. Melakukan kerja sama dengan pihak keuangan baik perbankan maupun non perbankan sehingga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan permodalan dalam menjalankan ide usahanya untuk mewujudkan menjadi start-up

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Metode berpikir sistem merupakan cara berpikir dinamis yang melihat keseluruhan proses, bukan sekedar bagian atau cuplikan dari proses tersebut, 2) Berpikir berbasis sistem merupakan pendekatan baru yang melihat permasalahan secara keseluruhan (tidak terfragmentasi), 3) Metodologi Soft System menerapkan pemikiran sistem pada Sistem Aktivitas Manusia; 4) Model pendidikan kewirausahaan Universitas Indonesia dapat dipahami melalui penggunaan pendekatan Soft System Methodology.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. 2(06), 173–181. file:///C:/Users/FIA UI/Downloads/419-Article Text-1022-1-10-20210210.pdf
- Arief, H. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. 96–107. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.4193>
- Citra Savitri, EnjangSuherman, S. (2019). Peran Stakeholder Lembaga Pendidikan Dalam Usaha Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Pada Perguruan Tinggi Di Kabupaten Karawang). c, 11–23.
- Darajah Zakiyah, M. Didanul Quro'i, D. K. D. (2020). Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia. 11(1), 99–111.
- Ghumman, A. M. (2021). Role of Entrepreneurial Passion between Entrepreneurial Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavioral Control , and Entrepreneurial Intention : Measuring the Entrepreneurial Behav ... Role of Entrepreneurial Passion between Entrepreneurial Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavioral Control , and Entrepreneurial Intention : Measuring the Entrepreneurial Behavior of Pakistani Students. November.
- Harianti, A., Malinda, M., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi , Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. 16(3), 214–220.
- Hidayatullah, H. (2011). SSM , Sebuah Pendekatan Holistik Untuk Kegiatan Aksi (Learning For Actions). 1(2).
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. 4(3), 228–240.
- Maarif, A. F. dan M. S. (2015). Aplikasi Soft System Methodology (Ssm) Untuk Perencanaan Terintegrasi Biofuel Dalam Sektor Pertanian Dan Sektor Energi. IX(1), 1–9.
- Meyanti, I. G. A. S., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Implikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Minat Dan Kompetensi Wirausaha. 9(3), 292–299.
- Rasminto, H., Silalahi, F. D., & Hartono, B. (2020). Analisis Kebutuhan E-Learning untuk Pengembangan Mutu KBM dengan Soft System Methodology pada SMK di Semarang . 13(2), 138–149.

- Setiawan, Y. (2021). Pengaruh Dukungan Universitas dan Keterampilan Kepemimpinan Terhadap Intensi Berwirausaha. 12(2), 79–90.
- Siska Maya, L. Y. (2018). Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya. 1(September).
- Westhead, P., & Wright, M. (2013). Entrepreneurship: A Very Short Introduction.
<https://doi.org/10.1093/actrade/9780199670543.001.0001>